

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Dzikir Ratib Al Haddad

a. Pengertian Dzikir

Dzikir berasal dari bahasa Arab *dzakara* (ذَكَرَ) - *yadzakuru* (يَذْكُرُ) - *dzikran* (ذِكْرًا) yang artinya ingat-mengingat-ingatlah. Secara terminologi dzikir adalah usaha manusia dalam mendekati diri kepada Allah dengan cara menyebut nama-namanya dan mengingat ingat kebesara-Nya.¹

Dalam surat Al-Ahzab ayat 41 yang berbunyi :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اذْكُرُوا اللَّهَ ذِكْرًا كَثِيرًا

Artinya : *Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah Allah dengan dzikir sebanyak-banyaknya.*²

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan oleh Allah Swt untuk berdzikir sebanyak-banyaknya di setiap waktu karena dzikir dapat mendekati diri kepada Allah Swt.

Pengertian dzikir juga diungkapkan oleh Ibnu At-Thaillah al-Sakandari yang mengatakan bahwa dzikir adalah sebuah cara menghilangkan kelalaian dalam mengingat dan menghadirkan Allah Swt dalam hati seorang muslim. *Statement* lain menyebutkan dzikir adalah menyebut nama Allah secara terus menerus melalui hati maupun lisan. Ini bisa dilakukan dengan cara menyebut lafadz Allah, menaati perintah Allah, menyebut asmanya dan menjauhi larangannya atau dengan perbuatan yang sama, seperti dzikir dengan cara berdoa, mengingat rosul-Nya, nabi-Nya dan orang-orang yang dekat dengannya.³

¹ Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri," 65.

² KEMENAG RI, *AL-Qur'an Online*.

³ Dr. H. A. Fatoni, *Integrasi Zikir Dan Pikir Dasar Pengembangan Pendidikan Islam*, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53, 2020 : 38.

Hal serupa juga diungkapkan Al-Ghazali yang membahas terkait dzikir. Menurut Iman Ghazali dzikir berarti seseorang menyadari dirinya bahwa Allah selalu mengetahui apa yang di perbuatnya maupun pikirannya dzikir bukan hanya mengingat peristiwa namun lebih mengingat Allah dengan segala keyakinan akan keagungan Tuhan dengan segala sifatnya, serta menyadari bahwa Allah selalu mengawasinya serta menyebut nama-Nya baik melalui lisan maupun hatinya.⁴

Pendapat lain diungkapkan oleh Ibnu Qadamah tidak ada ibadah lain bagi lidah seorang muslim selian berdzikir dan menyampaikan segala kebutuhannya melalui doa dengan sepenuh hati kepada Allah Swt.⁵ Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa dzikir adalah sebuah jalan pendekatan kepada sang pencipta, dalam meningkatkan keimanan seorang muslim dengan menyebut namanya dengan tulus melalui batin maupun lisan dan sadar atas dirinya sebagai hamba yang tidak luput dari pengawasannya.

Secara istilah memang banyak perbedaan pendapat tentang dzikir akan tetapi memiliki makna yang sama, menurut Syaikh Muhammad bin Ali Al-Khird dzikir terbagi menjadi tiga bentuk diantaranya :

Pertama Dzikir jali atau sering disebut jahr yang berarti jelas. Dzikir dengan bentuk ini, menggunakan lisannya dengan mengucapkan kalimat dzikir dengan jelas untuk menuntun gerak hati, hal ini biasa dilakukan oleh orang awam atau baru belajar dzikir dimaksudkan agar qolbunya mengikuti lisannya.

Kedua Dzikir khafi adalah dzikir yang dilakukan menggunakan ingatan batin, baik disertai lisan maupun tidak. Dzikir khafi ditujukan untuk ingat Allah lebih dalam dan merasakan kehadirannya sehingga bisa memaknai setiap yang ada di dunia ini adalah ciptaannya.

⁴ Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri," 65.

⁵ Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs," 132.

Ketiga Dzikir haqiqi adalah dzikir yang dilakukan di seluruh anggota tubuh secara lahiriyah dan batiniah hanya mengingat Allah. Ini adalah dzikir tingkat tertinggi yang bisa dilakukan saat sudah menjalani dan mendalami bentuk-bentuk dzikir lainnya.⁶

b. Ratib Al-Haddad

Dalam Al-Qur'an surat Al-Ahzab ayat 41 telah disinggung banyak mengenai dzikir.⁷ Ayat tersebut menjelaskan bahwa umat Islam diperintahkan oleh Allah SWT untuk berdzikir sebanyak-banyaknya, di setiap waktu karena dapat untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Diantara berbagai dzikir yang ada salah satunya adalah Ratib Al-Haddad yang disusun oleh Habib Abdullah bin Alwi Muhammad bin Alwi Haddad.⁸

Ratib Al-Haddad merupakan kumpulan dzikir yang berasal dari ayat-ayat Al Qur'an dan hadist nabi yang di satukan oleh al-'Arifbillah Al-Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad. Susunan dzikir Ratib Al-Haddad tak jauh berbeda dengan dzikir lainnya, seperti Ratib Al-Attas, Dzikir Ghofilin, dan Ratib Qubro, dzikir ini banyak diamalkan masarakat di Indonesia.⁹

Secara sejarah peristiwanya, dzikir Ratib Al-Haddad tersusun atas ilham dari malam Lailatul Qadar pada 27 ramadhan 1071 Hijriyah atau dalam Masehi tanggal 26 Mei 1661. Selain itu, Ratib ini disusun atas permintaan satri yang bernama Amir dari Bani Sa'ad yang tinggal di perkampungan Syibam yang terletak di Hadramaut, Yaman. Tujuan permintaan muridnya karena daerahnya sedang dilanda ajaran sesat. Oleh karena itu

⁶ Abdul Hafidz, "Konsep Dzikir Dan Doa Perspektif Al-Qur'an," *ISLAMIC AKADEMIKA: Jurnal Pendidikan & Keislaman* 6, no. No.1 (2019): 55–77, <https://media.neliti.com/media/publications/290468-konsep-dzikir-dan-doa-perspektif-al-qura-6d0e5c1d.pdf>.

⁷ KEMENAG RI, *AL-Qur'an Onlain*.

⁸ Qasim Yamani, "Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)," *Jurnal Multidisiplin Madani* 2, no. 5 (2022): 2463.

⁹ Habib Abdullah bin Alwi Al-Haddad, *Munajah Dengan Ratib Al-Haddad Wirdulathif* (Surabaya: Cahaya Ilmu Duta Grafika, 2019).

meminta ijazah untuh membentengi daerahnya agar terhindar dari musibah tersebut.¹⁰

Beberapa riwayat yang lain menyebutkan bahwa dzikir Ratib Al-Haddad disusun karena kecintaan penyusun pada Sohibil Ratib Al-Haddad dan para ulama pewaris Nabi. Oleh karena itu dzikir Ratib Al-Haddad banyak diamalkan di Indonesia, karena pembawa syiar Islam di Indonesia, salah satunya adalah para habib. Sampai sekarang amalan Dzikir Ratib Al-Haddad banyak diamalkan, bahkan salah satu pesantren Salafiyah Syafi'iyah di Sukerejo Kota Situbundo. Pimpinan Pondok pesantren ini sangat percaya terhadap khasiat dengan pembacaan Ratibul Haddad.¹¹

Adapun tata cara untuk pelaksanaan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu *Pertama*, dengan membentuk shaf dan menghadap kiblat dan pemimpin dzikir menghadap para jama'ah. *Kedua*, memakai wewangian agar menambah kekhusyuan. *Ketiga*, memulai dengan membaca surat Al Fatihah dan kemudian dilanjutkan dengan ayat Kursi dan surat Al-Baqaroh ayat 285-286. *Keempat* dzikir dibaca secara keras (*jahr*).

Adapun etika dalam pembacaan dzikir Ratib Al-Haddad yaitu dilakukan secara khusyuan' tawandhu'dan bersih dari hadas atau dalam keadaan suci.

c. Manfaat Dzikir Ratib Al-Haddad

Adapun manfaat dzikir Ratib Al-Haddad telah dungkapkan oleh beliau Al-Habib Abdullah bin Alwi Al Haddad, beliau mengtakan bahwa dzikir Ratib ini akan mengendalikan anggota badan agar terhindar dari perbuatan yang di benci oleh Allah serta menerangi qolbu dan mengisi kekuatan batin bagi pengamalnya dengan istiqomah.¹² Telah dijelaskan juga dalam kitab Wirdul Imam Al 'Allamatud Dunya, bahwa sebagian ulama salaf pernah berkata bahwa khasiat Ratib Al-Haddad antara lain

¹⁰ Al-Habib Alwi Al-Haddad, *Menyingkap Rahasia Dzikir & Do'a Dalam Ratib Al-Haddad*, ed. Ahmad A. Alaydrus (Surabaya: Cahaya Ilmu Duta Grafika, 2020), : 8.

¹¹ Qasim Yamani, "Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)," 2464.

¹² Al-Haddad, *Munajah Dengan Ratib Al-Haddad Wirdulathif*, 4.

yaitu dapat memanjangkan umur, menyebabkan husnul khotimah, dapat menjaga dari segala bencana, baik di daratan, lautan, udara.¹³ Membaca Ratibul Haddad sangat diajurkan di tempat sepi, menghadap kiblat, serta dalam keadaan wudhu lalu menyebutkan hajatnya, sehingga apa yang diinginkan dikabulkan oleh Allah. Dengan membacanya, maka juga akan terhindar dari sifat kemunafikan dan berbagai tindakan dhalim.

Dzikir Ratib Al-Haddad juga dapat membersihkan jiwa dari hal negatif dan mencegah seseorang berbuat dosa. Dari sudut pandang psikologi, berdzikir dapat dijadikan sebagai alat terapi dapat menentramkan pikiran dan hati.¹⁴

Namun perlu diperhatikan bahwa istiqomah sangat berpengaruh, mengamalkan dzikir Ratib Al-Haddad memiliki beberapa dampak bagi seseorang yaitu yang *pertama* dzikir Ratib Al-Haddad memiliki keutamaan sebagai penolak bala dan menghindarkan musibah karena dalam ratib ini terdapat doa penolak bala yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist. *Kedua* dzikir Ratib Al-Haddad mempunyai dampak untuk membuat seseorang bisa mengendalikan dan menjaga lisannya dari hal yang buruk yang dibenci Allah Swt. *Ketiga* dzikir ini juga memiliki dampak melapangkan rizki karena terdapat surat pembuka rizki yang telah diriwayatkan dalam hadist. *Keempat* yang paling penting dzikir ini memiliki dampak mampu mengendalikan perilaku dan pengendali setiap anggota badan agar tidak melakukan hal yang buruk.

Adapun secara umum, dzikir bagi sendiri banyak bermanfaat diantaranya :

Pertama dzikir membuat iman seseorang menjadi naik. Dengang berdzikir seseorang akan selalu merasa dekat dengan Allah sehingga mempunyai efek terhadap kehidupan.

Kedua dzikir dapat menghindarkan dari marabahaya bahaya. Dengan berdzikir maka kita dalam lindungan

¹³ Qasim Yamani, "Tradisi Ratibul Hadad Di Majelis Alkhairaat (Studi Living Qur'an Terhadap Q.S Al-Baqarah Ayat 285-286)," 2464.

¹⁴ Al-Haddad, *Menyingkap Rahasia Dzikir & Do'a Dalam Ratib Al-Haddad*, 5.

Allah sehingga dalam setiap langkah kehidupan orang akan terhindar dari sesuatu yang buruk.

Ketiga dzikir sebagai obat jiwa. Dalam kehidupan di era modern ini banyak sekali hal yang dapat merusak perilaku dan moral oleh karena itu kita membentengi diri kita dengan dzikir kepada Allah, sehingga menjaga kita dari perilaku yang tidak baik.

Keempat dzikir menjadi energi Ahlakul kharimah. Ketika kita menjaga dzikir secara istiqomah maka Allah akan memberikan hidayahnya.¹⁵

Kelima Berdzikir membuat kita selalu berpikiran baik kepada Allah. Ketika seorang berdzikir maka hatinya hidup mudah berprasangka baik atas semua yang kita alami.

Keenam berdzikir hidup akan selali dirahmati oleh Allah. Dengan berdzikir maka seseorang akan merasakan rahmat dan melihat betapa besarnya rahmat kepada makhluknya yang mengingatkannya.

Ketujuh terhindar dari kemurkaan Allah. Orang yang berdzikir akan terjaga dari perbuatan yang di benci oleh Allah .

Kedelapan dzikir membuat kita terhindar dari sifat fasik. Dengan berdzikir seseorang akan mencapai pencerahan secara rohani sehingga bisa menghilangkan sifat fasik.

Kesembilan mendapat ampunan dari Allah. Dengan berdzikir orang akan mendapat rindho dan segala kesalahannya akan di ampuni oleh Allah.

Kesepuluh mendapatkan syafaat dari Rasulullah. Dalam Ratib ini terdapat sholawat dan Ratib ini diambil dari hadist Rasulullah sehingga mendapatkan syafaatnya.¹⁶

¹⁵ Samsul Munir Amin dan Haryanto Al-Fandi, *Energi Dzikir* (Jakarta: AMZAH, 2014), : 47.

¹⁶ Rizki Joko Sukmono, *Psikologi Dzikir* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), : 53.

2. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan dalam bahasa Arab di sebut *al-dzaka* dan dalam bahasa Inggris disebut *intelegence* mempunyai arti kemampuan mengerti sesuatu hal dengan sempurna dan cepat. Sementara kata spiritual menurut kamus bahasa Indonesia berarti suatu hal yang berhubungan dengan jiwa atau ruhani. Kata spiritual juga berasal dari kata “*spirtus*” yang artinya keteguhan hati, keyakinan, semangat dan kehidupan.¹⁷

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang digunakan dalam memaknai, memotivasi diri, menilai mana yang baik dan benar yang mampu keyakinan dalam batin seseorang.¹⁸

Kecerdasan spiritual berasal dari *God Spot* yang terletak pada tengah dahi dan disebut aktivitas *lobus temporal*. Di situ terjadi proses mengolah hal yang hubungan dengan *religious* serta aktivitas itu meningkat saat seseorang sedang diberi nasehat religi atau hal yang berhubungan tentang ketuhanan.

Pengertian kecerdasan spiritual di kemukakan oleh para ahli diantaranya sebagai berikut :

Pertama menurut Ary Ginanjar Agustian kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spirit terhadap pemikiran, perbuatan, dan kegiatan setiap setiap harinya, serta bisa menyelaraskan IQ, EQ, SQ dengan baik.¹⁹

Kedua menurut Vaughan berpendapat bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan seseorang dalam mencapai tingkat kesadaran dan kecerdasan spiritual meningkat saat seseorang mengerti siapa

¹⁷ Askar, “Potensi Dan Kekuatan Keerdasan Pada Manusia (IQ, EQ, SQ) Dan Kaitannya Dengan Wahyu,” 220.

¹⁸ Anina Safitri Erwin Febriansyah, Fratnesi, “Pengaruh Kecerdasan Intlektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Pemahaman Mata Kuliah Pengantar Akuntansi (Studi Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Bengkulu),” *Journal Ekombis Review* 8 (2020): 160–170.

¹⁹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual* (Jakarta: Arga Wijaya Persada, 2001), : 52.

dirinya, kenapa saya disini dan apa yang benar-benar penting.²⁰

Ketiga menurut Robert Emmons mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual adalah energi yang berada dalam tubuh manusia yang dapat mengatur kualitas hidup seseorang menjadi lebih baik dan tertata.²¹

Keempat menurut Danah Zohar dan Ian Marshall mengatakan bahwa kecerdasan spiritual meningkat dengan baik, maka akan ditunjukkan kemampuannya bersikap fleksibel, mudah beradaptasi, dapat melihat dari berbagai sudut pandang, dapat memahami dirinya sendiri serta kemampuan untuk menghadapi berbagai macam problematika kehidupan dan kemampuan untuk memanfaatkan kesulitannya serta kualitas hidup yang diterangi oleh visi dan nilai-nilai.²²

Kelima menurut Efendi mengungkapkan bahwa kecerdasan spiritual merupakan yang membuat manusia kembali kepada jati diri sesungguhnya secara utuh orang yang cerdas secara spiritual maka dia akan mampu menyelesaikan berbagai masalah dalam kehidupan serta menilai setiap alur cerita kehidupan manusia menjadi lebih berarti.²³

Keenam menurut Reza menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah fitrah manusia yang adasejak manusia dilahirkan yang membuat

²⁰ Elmi Baharuddin, Kolej Poly-tech Mara, and Zainab Ramli, "MATLAMAT KECERDASAN ROHANIAH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM (The Goals of Spritual Intelligence as Perceived from Islamic Perspectives)," *Jurnal Hadhari: An International Journal* 8, no. 1 (2016): 169–185.

²¹ Zainab Ramli Elmi Bahruddin, "Definisi Dan Konsep Kecerdasan Ruhaniah Menurut," *Jurnal Penyelidikan Islam JAKIM*, no. January 2014 (2014) : 95.

²² Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 14.

²³ Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs," 130.

manusia menjalani kehidupan penuh makna dan berharga.²⁴

Ketujuh menurut Ahmad Rivauzi mengemukakan bahwa kecerdasan spiritual merupakan pembelajaran yang menuntun pada ruhani yang menumbuhkan perubahan perilaku, karakter, sifat dan memaknai sesuatu.

Kedelapan menurut Hadriani menyebutkan bahwa kecerdasan spiritual adalah hati nurani manusia, yang memiliki kemampuan membuat kita cerdas secara spiritual dalam beragama seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan lebih sadar akan gambaran tentang dirinya serta dan dunia.²⁵

Kesembilan kecerdasan spiritual menurut Abdul Mujib dan Mudzakir yaitu kecerdasan dalam memaknai dan menilai kualitas kehidupannya.²⁶

Kesepuluh Marsha Sinetar dan Khavari mengungkapkan kecerdasan spiritual adalah pemikiran yang mendapat ilham, dorongan dan penghayatan tentang ketuhanan, keberadaan tuhan dan diri kita.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan spiritual adalah kecerdasan dalam memaknai kehidupan dengan mengenali dirinya sehingga dapat menjadikan seseorang menjadi lebih baik dari segi karakter, perilaku, sifat dan mengatarkan manusia menuju kebahagiaan dihidupnya.

²⁴ Rahmawati, "Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfiz Qu Deresan Putri Yogyakarta," 105.

²⁵ Hadriani, "Implementasi Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual (Perspektif Pendidikan Islam)," 18.

²⁶ Abdul Mujib and Jusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, 325.

²⁷ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, xxvii.

Kecerdasan spiritual dalam pandangan islam adalah seseorang yang disebut *insan kamil* yaitu manusia yang utuh secara rohani dan jasmani orang yang tumbuh dan berkembang karena bertaqwa kepada Allah sehingga dalam kehidupannya selalu bahagia dunia dan akhirat.²⁸

Hal ini juga dijelaskan dalam Al-Qur'an surat Al-Ma'idah ayat 93 yang berbunyi :

لَيْسَ عَلَى الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ جُنَاحٌ فِيمَا طَعِمُوا إِذَا مَا اتَّقَوْا وَآمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ ثُمَّ اتَّقَوْا وَآمَنُوا ثُمَّ اتَّقَوْا وَأَحْسَنُوا وَاللَّهُ يُحِبُّ الْمُحْسِنِينَ

Artinya :

*Tidak ada dosa bagi orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh menyangkut sesuatu yang telah mereka makan (dahulu sebelum turunnya aturan yang mengharamkan), Apabila mereka bertakwa dan beriman, serta mengerjakan amal-amal saleh, kemudian mereka (tetap) bertakwa dan beriman, selanjutnya mereka (tetap juga) bertakwa dan berbuat kebajikan. Allah menyukai orang-orang yang berbuat kebajikan.*²⁹

Dari ayat tersebut sangat jelas bahwa indikasi kecerdasan spiritual yaitu bahwa bertaqwa, beriman dan beramal baik.³⁰

Seorang muslim dituntut untuk memiliki kecerdasan secara spiritual agar menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik, memiliki kesabaran dalam memecahkan problem dalam kehidupan bermasyarakat serta mampu menampilkan contoh tauladan (uswatun hasanah) bagi lingkunganeKITARNYA.³¹

²⁸ Nurhayati, "Pengembangan Spiritual Quptient Bagi Anak Dalam Perfektif Pendidikan Islam" 12 (2017): 16–28.

²⁹ KEMENAG RI, *AL-Qur'an Onlaine*.

³⁰ Pendidikan Luqman Al-hakim and Yazidul Busthomi, "Macam-Macam Bentuk Kecerdasan Spiritual Dalam Konsep Pendidikan Luqman Al-Hakim" (: 79–105).

³¹ Hasan, "Bimbingan Dzikir Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Melalui Tazkiyatun Nafs," 46.

Manfaat kecerdasan spiritual menurut Ary Ginanjar Agustian *pertama* membentuk perilaku seseorang menjadi berahlak mulia. *Kedua* selain itu, kecerdasan spiritual jugabermanfaat agar seseorang mampu menerima kritik dan saran dengan baik. *Ketiga* menjadikan tawakal dan sabar dalam menjalani permasalahan kehidupan. *Keempat* menjadikan ikhlas dalam melakukan sesuatu dan tanpa pamrih. *Kelima* menjadikan seseorang dapat melihat berbagai sudut pandang dan bersikap kritis dalam mencari kebenaran. *Keenam* menjadikan seseorang ihsan yaitu memiliki tanggung jawab dan integritas dalam membawa nilai nilai dan visi dengan menjadi contoh berperilaku baik.³²

M. Quraish Shihab juga mengungkapkan tentang manfaat kecerdasan spiritual yaitu, melahirkan keimanan yang kuat dan rasa kepekaan kepada sesama ciptaan Allah Swt.³³

Udik Abdullah dalam bukunya yang berjudul Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa dan Tawakal menyebutkan manfaat dari kecerdasan spiritual. *Pertama* seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan merasa dekat dan memiliki hubungan kuat dengan Allah. *Kedua* bisa mendayakan kecerdasan emosional dan intelektual secara efektif. *Ketiga* seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual akan selalu terbimbing menuju kebahagiaan yang hakiki dan mendapatkan kedamaian. *Keempat* membuat seseorang memiliki sifat bijak dalam mengambil keputusan yang berlandaskan kasih sayang.³⁴

Danah Zohar dan Ian Marshall mengungkapkan ada beberapa cara meningkatkan kecerdasan spiritual *Pertama* seseorang harus menyadari dirinya, hal ini berfungsi membangkitkan kesadaran dan menuntun dalam merenungi setiap pengalaman agar menjadi tercerahkan. *Kedua* empunyai tekad untuk berubah, setelah seseorang

³² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, 47.

³³ Ali Mustofa, “Pendidikan Tasawuf Soslusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter” 4, no. 1 (2018): 111–139:129.

³⁴ Udik Abdullah, *Meledakkan IESQ Dengan Langkah Taqwa Dan Tawakal* (Jakarta: Zikrul Hakim, 2005), 181.

merenungi setiap perilaku maka seseorang itu harus berubah. *Ketiga* merenungkan apa motivasi terdalamnya. *Keempat* menemukan dan menyelesaikan masalah. *Kelima* menggali potensi diri untuk melangkah maju, Hal ini seseorang harus mengerahkan mental dan spiritual untuk menggali potensi dalam dirinya. *Keenam* menetapkan qolbunya pada jalan yang benar. *Ketujuh* menemukan banyak jalan untuk melangkah maju dan memantapkan hatinya pada jalan yang dipilihnya.³⁵

Menurut Hundori ada beberapa cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual seseorang sebagai berikut :

Pertama iman atau kepercayaan

Manusia harus sadar dan menyakini akan dirinya bahwa dirinya adalah hamba tuhan atau mahluk ciptaan tuhan sehingga bisa tercerahkan secara spiritual.

Kedua ketenangan dan keheningan

Suatu upaya untuk merilekskan otak dengan suatu ritual sehingga lebih mudah menangkap tuntunan ilahi.

Ketiga pembersihan diri

Ada berbagai macam cara untuk membersihkan diri dari kotaran hati dan pola fikir yang buruk, salah satunya dengan puasa dan berdzikir.

Keempat beramal dan bersyukur

Dengan beramal dan bersyukur seorang dapat meningkatkan kecerdasan sepiritual, karena beramal serta bersyukur adalah nafas kecerdasan spiritual dan ketika itu tidak dilakukan maka kecerdasan spiritual seseorang akan mati karena itu adalah bentuk cinta kasih kita.

Kelima penyerahan diri kepada sang pencipta
Ketika seseorang pasrah pada tuhan, tidak ada rasa takut maupun khawartir akan

³⁵ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan* :14.

kehidupannya, karena sudah sangat dekat dengan yang maha segalanya.³⁶

b. Indikator Kecerdasan Spiritual

Menurut Robert Emmons mengatakan bahwa manusia yang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi ada lima indikator sebagai berikut *Pertama* berfikir tidak terbatas antara fisik dan matrial. *Kedua* kemampuan untuk selalu dalam puncak kesadaran . *Ketiga* selalu memaknai pengalaman setiap harinya. *Keempat* kemampuan menggunakan sumber sumber spiritual dengan kemampuannya sendiri dalam menyelesaikan setiap problematika dalam kehdupan. *Kelima* memiliki cinta kasih terhadap setiap ciptaan yang kuasa.³⁷

Mahanaya juga mengungkapkan ada tiga indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi *Pertama* mempunyai visi dan misi yang kuat. *Kedua* dapat memahami perbedaan dan keragaman. *Ketiga* mampu memaknai kehidupan serta mampu mengelola kesulitan dan penderitaan sehingga menjadikan seseorang bahagia walau sedang kesusahan.³⁸

Hawari juga berpendapat ada enam indikator seseorang memiliki kecerdasan spiritual yang tinggi, *Pertama* beriman kepada rukun iman, sehingga akan menjaga hatinya dan perbuatannya serta menjaga prilaku agar selalu berbuat kebajikan. *Kedua* selalu memegang amanah, ketika memegang amanah dari Allah seseorang akan mencerminkan budi perkerti dan etika agama. *Ketiga* membuat dirinya bermanfaat kepada sesama, mempunyai tanggung jawab dan rasa kepedualian sosial. *Keempat* memiliki rasa kasih sayang terhadap mahluk ciptaan Allah sebagai tanda iman dalam dirinya. *Kelima* tidak dzolim

³⁶ Hudori, "Relasi Kecerdasan Spiritual Dan Pencarian Jejak Tuhan," 56.

³⁷ Harun Rahmawati Rahmad, "Pengaruh Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Spiritual Dalam Mendekteksi Fraud"45.

³⁸ Darudijo Rommel Jachja, "Analisis Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Spiritual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Karyawan (Studi Di PT. Multiguna International Persada), " Universitas Diponegoro (2012): 1-27.

dan berdusta. *Keenam* selalu membuat waktunya bermanfaat dengan selalu berbuat kebaikan.³⁹

c. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kecerdasan spiritual

Ada berbagai macam yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual menurut Syamsu Yusuf ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual sebagai berikut:

Pertama faktor pembawaan (internal). Sejak manusia dilahirkan di berkali dengan akal pikiran dan kepercayaan terhadap suatu hal yang mana dapat mendatangkan kebaikan maupun keburukan.

Kedua faktor lingkungan (eksternal). Dimana lingkungannya paling utama mempengaruhi perkembangan adalah keluarga, sekolahan dan masyarakat yang mana sangat berdampak mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual, semakin positif lingkungannya maka akan berdampak kepada tumbuh kembang kecerdasan spiritualnya.⁴⁰

Danah Zohar Ian Marshall juga mengatakan beberapa faktor yang mempengaruhi kecerdasan spiritual yaitu sebagai berikut:

Pertama sel saraf otak

Otak sebagai jembatan antara kehidupan batiniah dengan kehidupan lahiriyah yang mana mampu menjalankan proses kehidupan yang bersifat kompleks, luwes, adaptif dan mampu mengatur tumbuh.

Kedua titik Tuhan (God Spot)

Titik Tuhan memainkan peran biologis yang menentukan pengalaman biologis yang mana

³⁹ Mustofa, "Pendidikan Tasawuf Soslusi Pembentukan Kecerdasan Spiritual Dan Karakter," : 96.

⁴⁰ Syamsul Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Jakarta: Remaja Rosyada Karya, 2012), 136.

sangat mempengaruhi dalam pengalaman spiritual dan pencerahan secara rohani.⁴¹

Ary Ginanjar Agustian juga mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi dalam perkembangan kecerdasan spiritual adalah nilai-nilai spiritual dari dalam yang mana berupa kepercayaan, keterbukaan, tanggung jawab, keadilan, kepedulian sosial dan dorongan usaha untuk mencapai kebenaran serta kebahagiaan (*inner value*).⁴²

Berdasarkan uraian yang disebutkan diatas dapat dipahami bahwa faktor yang mempengaruhi perkembangan kecerdasan spiritual seseorang dari faktor internal yaitu pembawaan seseorang. Sedangkan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan dalam penulisan penelitian, perlu meninjau penelitian yang telah dilakukan terlebih dahulu sehingga jika terjadi kesamaan maka akan perlu dilakukan revisi literature. Adapun penelitian sebelumnya, sebagai berikut :

1. Skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Sofiyani dari jurusan Tasawuf dan Psikoterapi falkultas usluhuddin Institut Agama Negari Kudus Tahun 2020. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang memfokukan pada penelitian lapangan (*field research*). Dalam pencarian data peneliti menggunakan teknik pengambilan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al-Khidmah Dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual yang dilakukan oleh Santri Pondok Pesantren Assalafi Al-Fitrah Meteseh Semarang. Hasil penelitian ini menunjukkan santri yang melaksanakan dzikir tahlil, istighosah dan riyadhoh mampu membersihkan jiwa dan fikiran, apabila keduanya telah

⁴¹ Danah Zohar Dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik Dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*, 83.

⁴² Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosional Dan Spiritual*, 78.

tercapai maka kecerdasan berfikir akan lebih mudah dan kecerdasan spiritualnya meningkat secara bertahap.⁴³

2. Skripsi yang dilakukan oleh M. Nur Habibi dari jurusan Tasawuf Psikoterapi Fakultas Ushuluddin Institut Agama Negeri Kudus Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan cara deduktif dan induktif. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Jam'iyah Sholawat Nariyah yang dilakukan oleh remaja dan orang tua di daerah Desa Gemiring Lor Jepara. Hasil penelitian ini menunjukkan kecerdasan orang yang mengikuti majlis kecerdasan spiritualnya meningkat. Adapun indikator meningkatnya kecerdasan spiritual yaitu dalam meningkatnya aspek syukur, muhasabah diri dan mampu memmanage emosi.⁴⁴
3. Skripsi yang dilakukan oleh Fadhilatul Ni'mah dari jurusan Program Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Institut Agama Negeri Kudus Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan metode Living Tafsir. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menjelaskan tentang Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Ratib Al-Haddad yang dilakukan oleh remaja dan orang tua di sekitar Masjid Nurul Huda Mejubo Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Dzikir Ratib Al-Haddad mendatangkan ketentraman jiwa serta menstabilkan mental.⁴⁵
4. Skripsi ini dilakukan oleh Samsuri Arip dari jurusan pendidikan agama islam dari Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Penelitian menggunakan metode kualitatif atau penelitian

⁴³ Muhammad Sofiyah, "Implementasi Konsep Dzikir Majelis Al-Khidmah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri" (Institut AGAMA Negeri Kudus, 2020).

⁴⁴ M. Nur Habibi, "Pembentukan Kecerdasan Spiritual Melalui Jam'iyah Sholawat Nariyah" (Institut Agama Negeri KUDUS, 2021).

⁴⁵ Fadhilatul Ni'mah, "Resepsi Masyarakat Terhadap Ayat-Ayat Al-Qur'an Dalam Dzikir Ratib Al-Haddad Majelis Nurul Huda Desa Mejobo" (Institut Agama Negeri Kudus, 2021).

lapangan. Dalam pengumpulan data menggunakan teknik obsevasi, wawancara dan dokumentasi. Dalam penelitian ini, menjelaskan tentang Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah waNaqsabandiyah, yang dilakukan para jamaah thoriqoh dengan mengamalkan dzikir yang telah ijazahkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa para jamaah meningkat kecerdasan spiritualnya, dengan selalu merasakan ketenangan dalam setiap aktivitas.⁴⁶

5. Skripsi ini dilakukan oleh Lita Shara dari jurusan Ilmu Tasawuf dari Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Negeri Islam Bengkulu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pustaka atau pengumpulan data pustaka. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara membaca, mencatat dan mengolah data penelitian. Penelitian ini termasuk dalam penelitian literature. Penelitian ini menjelaskan tentang Dzikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Presfektif Tasawuf. Dengan dzikir menunjang dalam peningkatan kecerdasan spiritual penelitian ini, membuktikan bahwa kecerdasan spiritual meningkat dengan berdzikir.⁴⁷
6. Artikel yang ditulis oleh Mamay Maesaroh Jurusan Bimbingan Konseling Islam, UIN Sunan Gunung Djati, yang berjudul Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad dan Kecerdasan Spiritual Santri. Penelitian ini menggunakan metode survei dengan pendekatan kuantitatif melalui analisis korelasi dan regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai intensitas dzikir Ratib Al-Haddad yaitu 0.79 atau 79% dari setiap item pernyataan dengan kategorisasi tinggi. Sedangkan nilai kecerdasan spiritual santri sebesar 0.80 atau 80% dari setiap item pernyataan dengan kategorisasi sangat tinggi. Selain itu, berdasar pada analisis koefisien determinasi dapat diketahui bahwa besarnya presentase pengaruh intensitas dzikir Ratib Al-Haddad terhadap kecerdasan spiritual santri

⁴⁶ Samsuri Arip, "Metode Menanamkan Kecerdasan Spiritual Jama'ah Thoriqoh Qodiriyah Wanaqsabandiyah (Studi Kaus Di Pondok Pesantren Arafah Haji Mena Natar)" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021).

⁴⁷ Lita Shara, "Zikir Sebagai Sarana Peningkatan Kecerdasan Spiritual Perspektif Tasawuf" (Institut Agama Islam Negeri Bengkulu, 2021).

yaitu 0.246 atau 24.60% dan 0.754 atau 75.40% lainnya dipengaruhi variabel lain di luar variabel X.⁴⁸

Setelah melihat berbagai literatur penelitian yang ada, maka hal ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan. Perbedaannya terletak di setting perintah dzikir Ratib Al-Haddad yang diterapkan di Pondok Pesantren Darul Falah Ki Ageng Mbodo dilakukan amalan secara wajib sehingga menurut hasil obsevasi dengan adanya dzikir yang dilaksanakan secara kontinyu dapat memberikan peningkatan kecerdasan spiritual pada objek penelitian penulis sesuai dengan visi Pondok Pesantren yang membentuknya generasi yang cerdas intelektual, sosial dan spiritual.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir adalah pemikiran berupa petunjuk masalah yang dipelajari. kerangka kerja penelitian ini dapat di ilustrasikan pada gambar di bawah ini:

Gambar 2.1
Skema Kerangka Berfikir



⁴⁸ Maesaroh, "Intensitas Dzikir Ratib Al-Haddad Dan Kecerdasan Spiritual Santri," 61.

Dalam penelitian ini, penulis mencoba menjelaskan mengenai Implikasi Dzikir Ratib Al-Haddad Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Di Pondok Pesantren Darul Falah Toroh Grobogan. Dzikir tidak hanya bermanfaat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt, akan tetapi mampu juga untuk meningkatkan kecerdasan spiritual. Dengan adanya kecerdasan spiritual ini maka akan beriman, bertaqwa, mampu memaknai sesuatu dengan positif dan memiliki perilaku yang baik lingkungan sekitarnya.

